

BAB III

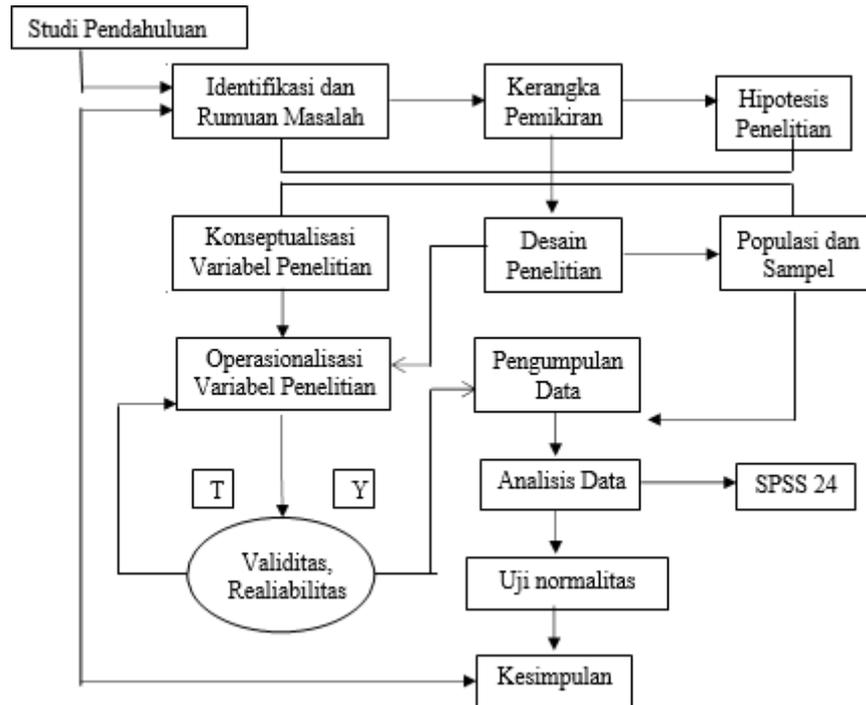
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan melalui penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis, dan alat penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei, yaitu penelitian dengan menganalisa angka-angka yang diperoleh dari hasil survei dalam bentuk penyebaran kuesioner kepada sample penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun pada seluruh proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018), metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada beberapa hipotesis tentang sosial dan psikologis, dengan memperoleh data tentang perilaku keyakinan, pendapat, karakteristik, dan hubungan yang berfluktuasi yang telah terjadi.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu untuk melakukan survei dalam upaya untuk melaksanakan penelitian yang sudah di tentukan. Lokasi yang dipilih yaitu PT. Buana Panca Pratama khususnya pada karyawan. Alasan mengambil lokasi ini karena lokasi tersebut sesuai dengan studi kasus yang telah di tentukan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.1 penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober sampai bulan Januari 2023. Dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023	
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Pengurusan izin					
2	Penulisan proposal					
3	Perbaikan proposal					
4	Seminar proposal					
5	Pengumpulan data					
6	Analisis data					
7	Penulisan skripsi					
8	Perbaikan skripsi					
9	Siding skripsi					

Sumber: Kajian Penelitian, 2023

3.4 Definisi Konseptual Variabel

Variabel adalah objek dari penelitian yang menjadi perhatian pada suatu titik objek penelitian yang mendapatkan nilai dari kesimpulan suatu proses. Menurut F.N. Kerlinger variabel sebagai sebuah konsep. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri (Setiawan & Kusmiyati, 2022). Variabel dapat dibagi menjadi variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu variabel diskrit (*discrete*) dan variabel kontinu (*continous*).

3.4.1 Kinerja Karyawan

Varibel Y dalam penelitian ini adalah kinerja, kinerja sebagai variabel dependen atau variabel terikat, pengukuran karyawan dapat dilihat dengan

dimensinya yaitu, Kualitas hasil kerja, Kuantitas hasil kerja, Ketepatan waktu, Disiplin. Indikator variabel kinerja menurut (Kasmir 2018: 208) adalah, Kualitas kerja, Kuantitas hasil kerja, Ketepatan waktu, Penekanan biaya, Pengawasan hubungan antar karyawan.

Penilaian responden terkait seberapa setuju terkait kinerja, dilaksanakan setelah responden mengisi skor pada setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang mengungkapkan penilaian karyawan terhadap dimensi kinerja.

3.4.2 Disiplin Kerja

Disiplin kerja pada penelitian ini yaitu disiplin merupakan suatu tingkah laku, sikap, menghormati, menghargai seseorang yang berkaitan dengan norma-norma yang berlaku. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Rivai (2017: 355) yaitu:

1. Kehadiran.

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

2. Ketaatan pada peraturan kerja.

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak melalaikan prosedur kerja dan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan perusahaan.

3. Ketaatan pada standar kerja.

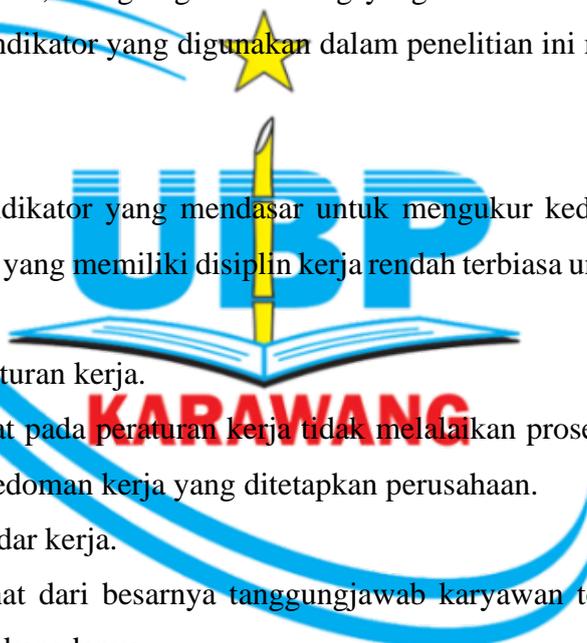
Hal ini dapat dilihat dari besarnya tanggungjawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

4. Tingkat kewaspadaan tinggi.

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

5. Bekerja etis.

Beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja karyawan.



3.4.3 Motivasi Kerja

Variabel X2 dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, motivasi kerja sebagai variabel independen atau variabel bebas. Indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Abraham H Maslow (2017: 56) yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan perwujudan diri. Penilaian responden terkait seberapa setuju motivasi kerja dilaksanakan setelah responden mengisi skor pada setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang mengungkapkan penilaian karyawan terhadap dimensi motivasi kerja dan indikator-indikator motivasi kerja.

3.4.4 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y) Variabel Dependen, Disiplin kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2) sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel independen adalah suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Secara singkat bahwa variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lainnya.

Mengukur kinerja, disiplin dan motivasi kerja pada PT. Buana Panca Pratama menggunakan skala Interval. Skala Interval merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala Interval dengan respon tertinggi diberikan skor 5 dan terendah diberikan skor 1 (Sangat Tinggi = 5, Tinggi = 4, Cukup Tinggi = 3, Rendah = 2, Sangat Rendah = 1).

Table 3.2
Operasional variabel

No	Variabel	Dimensi	No Pertanyaan
1	Disiplin kerja (Rivai 2017: 355)	Kehadiran	1,2,
			3,4
		Ketaatan pada peraturan kerja	5,6,7
		Ketaatan pada standar kerja	8,9,10,11
		Tingkat kewaspadaan tinggi	12,13
	Bekerja etis	14	
2	Motivasi (Abraham Maslow 2017: 56)	Kebutuhan fisik	1,2,
		Kebutuhan rasa aman dan keselamatan	3,4,5,6
		Kebutuhan sosial	7,8,9
		Kebutuhan akan penghargaan	10,11,12
		Kebutuhan perwujudan diri	13,14,15
3	Kinerja (Kasmir 2018: 208)	Kualitas	1,2,3,4
		Kuantitas	5,6
		Ketepatan waktu	7,8,9
		Penekanan biaya	10,11,12
		Pengawasan hubungan antar karyawan	13,14,15

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi subyek dan benda-benda alam yang lainnya.

Populasi bukan hanya sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut. Dalam Penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua karyawan PT. Buana Panca Pratama berjumlah 77 orang.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Populasi penelitian meliputi keseluruhan karyawan PT. Buana Panca Pratama yang berjumlah 77 orang, yang juga sebagai sampel penelitian.

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Data jumlah karyawan dan data *invoice* PT. Buana Panca Pratama dapat diperoleh dari perusahaan langsung dengan meminta *print-out* data yang dibutuhkan untuk di olah untuk kepentingan penelitian. Pengolahan data yang berkaitan dengan uji keterkaitan variabel dependen dan variabel independent dapat diperoleh dari sumber atau objek penelitian langsung yaitu karyawan yang bekerja di PT. Buana Panca Pratama dengan teknik penyebaran kuisisioner kepada objek penelitian.

3.6.2 Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pengumpulan data secara kuantitatif, yaitu data yang dipakai adalah data yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Data primer: merupakan data yang diperoleh dari sumber utama baik individu maupun perorangan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan skala interval sebagai berikut :

- 1 : Sangat Rendah
- 2 : Rendah
- 3 : Cukup Tinggi
- 4 : Tinggi
- 5 : Sangat Tinggi

- b. Data sekunder : merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis ini menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data.

Dalam tahapan skala interval, setiap kuesioner memiliki lima pilihan jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda dari skala terendah sampai skala tertinggi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 77 orang, instrumen menggunakan skala interval pada skala terendah diberi skor 1 dan skala tertinggi diberi skor 5. Maka perhitungan skala untuk penilaian setiap kriteria dibawah ini :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

dimana :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Skor Penilaian

Rentang skala (RS) sebesar :

Skala Terendah = Skor Terendah x Jumlah Sampel

Skala Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 77 orang,

menggunakan skala *interval* pada nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Berikut perhitungan skalanya:

Perhitungan skala terendah = skor terendah x jumlah sampel (n) = $1 \times 77 = 77$

Perhitungan skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel (n) = $5 \times 77 = 385$

Tabel 3.3
Rentang Skala

Bobot Skor	Rentang skala	Disiplin Kerja	Motivasi Kerja	Kinerja Karyawan
1	77 – 138	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	139 – 199	Rendah	Rendah	Rendah
3	200 – 260	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
4	261 – 321	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	322– 385	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data, dianalisis (2022)

Berikut merupakan rentang skala yang digambarkan menggunakan *Bar Scale* (bar skala):



Gambar 3.2.
Bar Scale

Sumber: Data dianalisis (2022)

Pada dasarnya skala likert memiliki ciri khas dimana semakin tinggi bobot skor yang diperoleh dari responden, maka indikasi yang didapat dari responden tersebut sifatnya semakin positif terhadap objek yang diteliti. Alternatif jawaban berkisar antara 1 sampai 5, hal ini bertujuan untuk mengarahkan responden menjawab pertanyaan atau pernyataan yang benar-benar menggambarkan kondisi responden tersebut.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Rancangan analisis verifikatif berfungsi untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Buana Panca Pratama.

Metode ini dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Adapun analisis terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

3.7.3 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017, 198) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Taraf kepercayaan (sig 5%).
2. Instrumen tersebut bisa dikatakan valid apabila validitas tinggi yaitu nilai r hitung $>$ r tabel ($n=30$ dan $dk = n-2=28$, alpha 5% dihasilkan r tabel=0,361).

Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

- r Hitung = koefisiensi korelasi
 Σx_i = jumlah skor item
 Σy_i = jumlah skor total item
 N = jumlah responden
 Ditetapkan n = 30 responden

3.7.4 Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan tingkat konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,60 (Rifkhan, 2018). Pengujiannya dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, untuk keperluan tersebut maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap (Sugiono, 2016:131).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

3.7.5.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal ataukah tidak dengan mendeteksi nilai uji Kurva *Histogram* dan Grafik Normal *Probability Plot* (Rifkhan, 2018). Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan melihat pada grafik distribusi normalitas serta dengan melakukan pengujian *kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka data berdistribusi secara normal
2. Angka signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka data tidak berdistribusi secara normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS 26.

3.7.5.2 Transformasi Data

Transformasi data adalah cara mengubah data dengan skala ordinal menjadi data berskala interval. Untuk menormalkan data harus dilakukan dengan

transformasi data dengan uji MSI (S. Ningsih & Dukalang, 2019). Transformasi data dengan uji MSI (*Method of Successive Interval*) merupakan transformasi data ordinal menjadi data interval. Perubahan data dengan skala pengukuran ordinal menjadi data dengan skala pengukuran interval tergantung pada besarnya frekuensi dari data tersebut. Karena frekuensi berpengaruh pada setiap perhitungan yang dilakukan di dalam proses transformasi skala pengukuran ordinal menjadi interval (Nasution, 2016). Terdapat tujuh langkah dalam MSI, sebagai berikut.

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
3. Menghitung proporsi kumulatif
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori dengan rumus.

$$F(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \text{Exp} \left(-\frac{1}{2} Z^2 \right)$$

Keterangan:

F(Z) = Nilai Densitas -Z

Π = 3,14

E = 2,718

- a. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori

$$SV_s = \frac{F(Z)_{s-1} - F(Z)_s}{PK_s - PK_{s-1}}$$

- b. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan.

$$Y_s = SV_s + SV_{min}$$

Y_s = nilai skala interval hasil transformasi untuk skor-s

3.7.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode VIF (*Variance Inflation factor*) (Arif., 2019).

3.7.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 120) mengatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y perkiraan – Y sebenarnya) yang telah distandariset. Maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018: 137):

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data yang berturut-turut (*time series*). Dalam penaksiran model regresi linear mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung *Durbin-Welison* (d), dengan membandingkan nilai d terhadap d_l dan d_u . Setelah menghitung nilai statistic selanjutnya dibandingkan dengan dari tabel dengan tingkat signifikan 5%. Menurut (Khaddafi dkk, 2018), menyatakan bahwa uji autokorelasi dapat digunakan dengan melakukan perbandingan antara nilai *Durbin-Welison*. Apabila nilai *Durbin-Welison* berada diantara -2 sampai dengan +2 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

3.7.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel (Y) maka dinamakan analisis regresi linear sederhana, namun jika pengukuran pengaruh

melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 dan seterusnya) serta satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi berganda (Setia, 2019).

Berikut ini adalah rumus dalam analisis Regresi Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Karyawan	X_1	= Disiplin Kerja
α	= Konstanta	X_2	= Motivasi Kerja
β	= Koefisien Regresi	ε	= Kesalahan Residual

3.7.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yang menggunakan rancangan hipotesis melalui penetapan hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan adapun hipotesis alternatif (H_a) yang menyebutkan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, melalui tahapan penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji, lalu perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan terakhir adalah penarikan kesimpulan (Rifkhan, 2018).

3.7.7.1 Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:194) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kemudian, dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka dasar pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y (hipotesis diterima).

Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y (hipotesis ditolak).

3.7.7.2 Uji F Simultan

Pengujian uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model penelitian secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan PT. Buana Panca Pratama (Rifkhan, 2018).

1. Analisis pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji pihak kanan yang menyebutkan “Terdapat hubungan yang signifikan antara Disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Buana Panca Pratama”.

Hipotesis 1

- a. H₀ : = 0 artinya Disiplin kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
- b. H_a : ≠ 0 artinya Disiplin kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis 2

- a. $H_0 : = 0$ artinya motivasi kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan;
- b. $H_a : \neq 0$ artinya motivasi kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis 3

- a. $H_0 : = 0$ artinya secara simultan disiplin kerja dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan;
- b. $H_a : \neq 0$ artinya secara simultan disiplin kerja dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

